

Efektivitas Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (Siak) Pada Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Kaur Menurut Perspektif Pegawai Operasional

Ridianto¹⁾

¹⁾Program of Public Administration

¹⁾ Department of Administration Publik, STIA Bengkulu

Email: ¹⁾ ridiantostia29@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [07 Desember 2023]

Revised [22 Desember 2023]

Accepted [29 Januari 2024]

KEYWORDS

Efektivitas, Sistem
Informasi, administrasi

This is an open access
article under the [CC-BY-SA](#)
license



ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana gambaran efektivitas sistem informasi kependudukan yang ada pada Kantor Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Kaur. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner sebagai alat pengumpul data utama kepada pegawai Kantor Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Kaur. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektifitas penerapan sistem informasi kependudukan pada Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Kaur serta kendala yang ditemui dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang objek yang diteliti dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi kependudukan pada Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Kaur sudah efektif terlihat dari pelayanan kependudukan yang lebih cepat. Penggunaan sistem informasi kependudukan dapat meningkatkan kualitas pelayanan. Meningkatnya kinerja pegawai dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Kaur dalam menjalankan kegiatannya.

ABSTRACT

This study was conducted to determine how the image of the effectiveness of the existing population information system at the Office of Population and Civil remarks Kaur regency. This type of research is descriptive research with quantitative approach to distributing questionnaires as the main data collection tool to employees of the Office of Population and Civil remarks Kaur regency. The purpose of this study to determine the effectiveness of the implementation of population information system at the Department of Population and Civil Registration Kaur District and the obstacles encountered in its implementation. This study uses qualitative descriptive type in order to obtain a clear picture of the object under study and draw conclusions. The results showed that the population information system at the Department of Civil Registration has been effectively invisible Kaur District of residence services faster. The use of population information systems can improve the quality of service. The increased performance of civil servants Population and Civil remarks Kaur District in carrying out its activities

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kaur merupakan lembaga Pemerintahan yang memiliki tugas pokok melaksanakan kewenangan di bidang administrasi kependudukan di Kabupaten Kaur. Secara umum Dinas Pemerintah merupakan organisasi yang berfungsi untuk melayani masyarakat.

Administrasi kependudukan adalah serangkaian kegiatan penataan dan penertiban dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi penduduk serta pendayagunaan yang hasilnya untuk pelayanan publik di bidang pemerintahan dan pembangunan. Pendaftaran penduduk merupakan pencatatan mengenai biodata penduduk, pencatatan pelaporan peristiwa kependudukan dan pendataan penduduk rentan administrasi kependudukan serta penerbitan dokumen penduduk yang berupa identitas, kartu atau surat keterangan kependudukan (Slamet *et al*, 2012).

Pesatnya kemajuan teknologi ini menjadikan teknologi sebagai bagian dari suatu pendukung berbagai aktivitas bagi para akademisi, pebisnis, profesional maupun pada kalangan birokrasi. Diharapkan dengan menggunakan suatu teknologi ataupun pengaplikasian suatu sistem informasi, baik individu maupun organisasi dapat menjalankan berbagai aktivitas dengan lebih efektif dan efisien.

Penggunaan sistem informasi pada instansi pemerintahan pada khususnya juga mempunyai peran yang cukup penting untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas demi terciptanya akuntabilitas. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 dalam lampiran II dijelaskan karakteristik kualitatif laporan keuangan pemerintah yang merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki yaitu relevan, andal dapat dibandingkan dan dapat dipahami.

Sejalan dengan harapan pemerintah untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*), pemerintah berusaha mewujudkan pelayanan prima kepada masyarakat dengan cara membangun teknologi informasi di bidang sistem informasi dalam kaitannya untuk memberikan pelayanan yang prima kepada masyarakat terkait sistem informasi di Dinas Kependudukan dan Cacatan Sipil Kabupaten Kaur. Sistem Informasi Kependudukan merupakan aplikasi terpadu yang dipergunakan sebagai alat bantu pemerintah daerah yang digunakan meningkatkan efektivitas implementasi dari berbagai regulasi bidang pengelolaan kependudukan dan cacatan sipil yang berdasarkan pada asas efisiensi, ekonomis, efektif, transparan, akuntabel dan auditable (www.djpc.kemendagri.go.id).

Efektifitas sistem informasi adalah suatu tingkat ukur atas kegiatan yang terjadi pada produksi jasa, pelayanan, dan produktivitas yang lebih baik, dimana kegiatan tersebut meliputi *input*, *process*, dan *output* dari data-data atau fakta tentang kegiatan pemasaran perusahaan, menyangkut komponen yang terorganisasi terdiri dari: sistem kerja, perangkat keras, perangkat lunak, jaringan komunikasi, sumber data, manusia, dan sumber daya yang digunakan untuk mengumpulkan, mengelola, menganalisa, menyimpan, dan menyediakan produksi jasa, pelayanan, dan produktivitas yang lebih baik yang berguna dan berarti untuk pengambilan keputusan (Lestari *et al*, 2013).

Melalui pengamatan kami selama ini di Dinas Kependudukan dan Cacatan Sipil Kabupaten Kaur, terlihat sistem informasi yang diberikan kepada masyarakat belum optimal, lemahnya sistem ini berakibat kurang maksimalnya kinerja pegawai. Dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat, belum efektifnya informasi ini membuat peneliti akan meneliti permasalahan yang terjadi. Penerapan sistem informasi pada Dinas Kependudukan dan Cacatan Sipil Kabupaten Kaur sangat belum efektif, maka pentingnya penerapan sistem informasi yang berguna menunjang produktifitas di dinas terkait.

LANDASAN TEORI

Efektivitas

Pengertian efektivitas menurut Setiawan, *et al* (2013) bahwa merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pencapaian tujuan merupakan ukuran yang banyak digunakan untuk menentukan efektifitas suatu organisasi. Pendapat lain yang lebih lengkap seperti yang diungkapkan Sondang, (2001) sebagai berikut bahwa efektifitas kerja berarti efektivitas penyelesaian pekerjaan tepat pada waktu yang ditentukan artinya apakah suatu pelaksanaan tugas dinilai baik atau tidak sangat tergantung bilamana tugas itu diselesaikan dan tidak, terutama menjawab pertanyaan bagaimana cara melaksanakan tugas dan berapa biaya yang dikeluarkan.

Pendapat lain yang lebih lengkap seperti yang diungkapkan Sondang, (2001) sebagai berikut bahwa efektifitas kerja berarti efektivitas penyelesaian pekerjaan tepat pada waktu yang ditentukan artinya apakah suatu pelaksanaan tugas dinilai baik atau tidak sangat tergantung bilamana tugas itu diselesaikan dan tidak, terutama menjawab pertanyaan bagaimana cara melaksanakan tugas dan berapa biaya yang dikeluarkan.

Menurut pendapat Gibson, (1996) mengatakan bahwa ukuran efektivitas organisasi, sebagai berikut :

- a. Produksi adalah merupakan kemampuan organisasi untuk memproduksi jumlah dan mutu output sesuai dengan permintaan lingkungan.

- b. Efisiensi adalah merupakan perbandingan (ratio) antara *output* dengan *input*.
- c. Kepuasan adalah merupakan ukuran untuk menunjukkan tingkat dimana organisasi dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.
- d. Keunggulan adalah tingkat dimana organisasi dapat dan benar-benar tanggap terhadap perubahan internal dan eksternal.
- e. Pengembangan adalah merupakan mengukur kemampuan organisasi untuk meningkatkan kapasitasnya dalam menghadapi tuntutan masyarakat.

Sistem

Menurut Leod dan Schell (2004), sistem adalah sekelompok elemen-elemen yang terintegrasi dengan maksud yang sama untuk mencapai suatu tujuan. Begitu pula O'Brien (2005), Sistem adalah sekelompok komponen yang saling berhubungan, bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dengan menerima input serta menghasilkan output dalam proses transformasi yang teratur (Lestari *et al*, 2013). Sesuai dengan pendapat Romney (2001), Sistem adalah rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang selain berhubungan juga berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat diketahui bahwa sistem merupakan seperangkat komponen yang saling berhubungan dan saling bekerja sama untuk mencapai beberapa tujuan.

Sesuai dengan pendapat Romney (2001), Sistem adalah rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang selain berhubungan juga berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat diketahui bahwa sistem merupakan seperangkat komponen yang saling berhubungan dan saling bekerja sama untuk mencapai beberapa tujuan.

Informasi

Laudon (2005), mengemukakan bahwa informasi adalah data yang telah dibentuk ke dalam suatu format yang mempunyai arti dan berguna bagi manusia. Sejalan dengan O'Brien (2005), informasi adalah data yang telah diubah menjadi konteks yang berarti dan berguna bagi para pemakai akhir tertentu. Sependapat McLeod dan Schell (2007), informasi adalah data yang telah diolah sehingga lebih bermakna dan informasi biasanya menyampaikan sesuatu yang baru dan belum diketahui oleh penggunaannya. Menurut McLeod dan Schell (2007), ada empat dimensi dasar informasi:

- a. Relevansi
Informasi memiliki relevansi jika berkaitan langsung dengan masalah yang ada.
- b. Akurasi
Idealnya semua informasi harus akurat, tapi peningkatan ketelitian sistem memerlukan biaya tambahan.
- c. Ketepatan waktu
Untuk memecahkan masalah seharusnya informasi tersedia sebelum terjadi situasi kritis. Informasi yang datang setelah keputusan dibuat tidak ada nilainya.
- d. Kelengkapan
Informasi dapat dikatakan lengkap ketika informasi tersebut mempunyai jumlah yang tepat dan menunjang semua area dimana keputusan akan dibuat.

Sistem Informasi

Sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan (Doni, 2012). Sistem informasi dalam suatu organisasi dapat dikatakan sebagai suatu sistem yang menyediakan informasi bagi semua tingkatan dalam organisasi tersebut kapan saja diperlukan. Menurut McLeod (2001), Sistem Informasi merupakan sistem yang mempunyai kemampuan untuk mengumpulkan informasi dari semua sumber dan menggunakan berbagai media untuk menampilkan informasi.

Sependapat dengan O'Brien (2005) sistem informasi merupakan kombinasi teratur apa pun dari organisasi-organisasi, hardware, software, jaringan komunikasi, dan sumber daya data yang mengumpulkan, mengubah, dan menyebarkan informasi dalam sebuah organisasi. Begitu pula menurut Laudon & Laudon (2005), Sistem informasi didefinisikan secara teknis sebagai satuan komponen yang saling berhubungan yang mengumpulkan (atau mendapatkan kembali), memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan kendali dalam suatu organisasi (Lestari *at al*, 2013).

Sistem informasi dalam suatu organisasi dapat dikatakan sebagai suatu sistem yang menyediakan informasi bagi semua tingkatan dalam organisasi tersebut kapan saja diperlukan. Menurut

McLeod (2001), Sistem Informasi merupakan sistem yang mempunyai kemampuan untuk mengumpulkan informasi dari semua sumber dan menggunakan berbagai media untuk menampilkan informasi.

Begitu pula menurut Laudon & Laudon (2005), Sistem informasi didefinisikan secara teknis sebagai satuan komponen yang saling berhubungan yang mengumpulkan (atau mendapatkan kembali), memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan kendali dalam suatu organisasi (Lestari *et al*, 2013).

Efektifitas Sistem Informasi

Menurut Northcraft & Neale (1994) efektifitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan utama atau misi perusahaan. Efektifitas sistem informasi menurut www.library.binus.ac.id adalah suatu tingkat ukur atas kegiatan yang terjadi pada produksi jasa, pelayanan, dan produktivitas yang lebih baik, dimana kegiatan tersebut meliputi *input*, *process*, dan *output* dari data-data atau fakta tentang kegiatan pemasaran perusahaan, menyangkut komponen yang terorganisasi terdiri dari: sistem kerja, perangkat keras, perangkat lunak, jaringan komunikasi, sumber data, manusia, dan sumber daya yang digunakan untuk mengumpulkan, mengelola, menganalisa, menyimpan, dan menyediakan produksi jasa, pelayanan, dan produktivitas yang lebih baik yang berguna dan berarti untuk pengambilan keputusan (Lestari *et al*, 2013).

Sejalan dengan O'Brien (2003:20) menyatakan kesuksesan seharusnya diukur oleh keefektifan dari teknologi informasi yang mendukung strategi bisnis suatu perusahaan, menciptakan proses bisnisnya, meningkatkan struktur dan kebudayaan organisasi dan meningkatkan jumlah pelanggan serta nilai bisnis perusahaan tersebut. Berdasarkan pengertian di atas dapat dikatakan bahwa efektifitas sistem informasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan seberapa jauh sistem informasi mencapai hasil dan manfaat yang diharapkan.

Menurut Northcraft & Neale (1994) efektifitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan utama atau misi perusahaan. Efektifitas sistem informasi menurut www.library.binus.ac.id adalah suatu tingkat ukur atas kegiatan yang terjadi pada produksi jasa, pelayanan, dan produktivitas yang lebih baik, dimana kegiatan tersebut meliputi *input*, *process*, dan *output* dari data-data atau fakta tentang kegiatan pemasaran perusahaan, menyangkut komponen yang terorganisasi terdiri dari: sistem kerja, perangkat keras, perangkat lunak, jaringan komunikasi, sumber data, manusia, dan sumber daya yang digunakan untuk mengumpulkan, mengelola, menganalisa, menyimpan, dan menyediakan produksi jasa, pelayanan, dan produktivitas yang lebih baik yang berguna dan berarti untuk pengambilan keputusan (Lestari *et al*, 2013).

Sejalan dengan O'Brien (2003:20) menyatakan kesuksesan seharusnya diukur oleh keefektifan dari teknologi informasi yang mendukung strategi bisnis suatu perusahaan, menciptakan proses bisnisnya, meningkatkan struktur dan kebudayaan organisasi dan meningkatkan jumlah pelanggan serta nilai bisnis perusahaan tersebut. Berdasarkan pengertian di atas dapat dikatakan bahwa efektifitas sistem informasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan seberapa jauh sistem informasi mencapai hasil dan manfaat yang diharapkan. Berdasarkan pengertian di atas dapat dikatakan bahwa efektifitas sistem informasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan seberapa jauh sistem informasi mencapai hasil dan manfaat yang diharapkan.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas sistem informasi kependudukan pada dinas kependudukan dan catatan sipil Kabupaten Kaur. Penelitian "kuantitatif" dengan pertimbangan penelitian yang dilaksanakan menggunakan sampel yang digunakan (responden) sebagai data primer dan skunder (Sugiyono, 2006).

a. Data primer

Sebagai data primer dalam penelitian ini adalah hasil dari wawancara penulis dengan pegawai pada Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Kaur dan Observasi yang peneliti lakukan.

b. Data Skunder

Sebagai data skunder dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan kantor pada Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Kaur. Yang meliputi sejarah berdirinya, jumlah pegawai, tugas pokok dan fungsi, struktur organisasi.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai di Dinas Dukcapil Kabupaten Kaur baik PNS ataupun Non-PNS.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti dengan kriteria:

- a. Bersedia menjadi sampel
- b. Pegawai PNS Dinas Dukcapil Kabupaten Kaur Pada penelitian ini jumlah sampel yang akan diteliti menggunakan cara pengambilan sampel *Purposive Sampling*.

Tabel 1. Data Pegawai Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Kaur 2016

Jabatan	Jumlah
Sekretaris Dinas	1 orang
Subag	1 orang
Subag Kepegawaian	1 orang
Subag Umum dan Keuangan	4 orang
Bidang	4 orang
Bidang	4 orang
Bidang	4 orang
Bidang	4 orang
Pegawai	22 orang
Jumlah	45 Orang

Sumber : Sekretariat Daerah Kabupaten Kaur

Instrumen Penelitian

a. Variabel Dependen

Tabel 2. Instrumen Variabel Dependen

Variabel	Indikator	Cara Pengukuran	Alat Ukur	Skala
Efektivitas	Skor yang diperoleh dari jawaban responden atas pertanyaan-pertanyaan terhadap penilaian para pegawai Dinas Dukcapil Kabupaten Kaur	Wawancara	Kuesioner	Interval
Sistem Informasi	Tingkat kehadiran pegawai Dinas Dukcapil Kabupaten Kaur Baik; jika tingkat rekapan kehadiran $\geq 90\%$ Rendah; jika tingkat rekapan kehadiran $< 90\%$		Laporan rekapan Absensi bulan Januari dan Februari 2016	

b. Variabel Independen

Tabel 3. Instrumen Variabel Independen

Variabel	Indikator	Cara Pengukuran	Alat Ukur	Skala

Efektivitas Sistem Informasi Kependudukan	Skor yang diperoleh dari jawaban responden atas pertanyaan-pertanyaan terhadap prestasi kerja pegawai Dinas Dukcapil Kabupaten Kaur Tinggi; jika skoring $\geq 80\%$ Rendah; jika skoring $< 80\%$	Wawancara	Kuesioner	Ratio
	Kedudukan atau posisi Dinas Dukcapil Kabupaten Kaur	Kuesioner	wawancara	Nominal

Prosedur Pengumpulan Data

Observasi yaitu mengadakan pengamatan secara langsung dilokasi penelitian untuk melihat lokasi *riil* yang terjadi dilingkungan Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Kaur.

1. Interview / Wawancara yaitu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada seorang penerima informan atau seorang autoritas atau seorang ahli yang berwenang dalam suatu masalah yang dapat memberikan informasi sesuai dengan masalah yang diteliti.
2. Angket / Kuisisioner, yaitu membuat daftar pertanyaan yang ditujukan kepada responden.

Metode Analisis Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan dari kuesioner yang akan diberikan kepada sampel penelitian yakni pegawai PNS Dinas Dukcapil Kabupaten Kaur Teknik Deskripsi Data

- a. Analisa Univariat
Analisa univariat digunakan untuk melihat distribusi frekuensi dari variabel dependent (efektivitas sitem informasi) dan variabel independent (sistem informasi), selanjutnya diinterpretasi secara deskriptif.
- b. Analisa Bivariat
Analisa yang digunakan untuk melihat hubungan antara variable independent dan dependent melalui program computer (SPSS) .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dikumpulkan ,diperoleh gambaran mengenai karakteristik demografi dari 46 responden, yakni Pegawai Dinas Catatan Sipil Kabupaten kaur. Siagian (2008) menyatakan bahwa, Karakteristik biografikal (individu) dapat dilihat dari umur, jenis kelamin, status perkawinan, jumlah tanggungan dan masa kerja. Peneliti menggunakan karakteristik dari para responden tersebut meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan lama bekerja sebagai Pegawai Dinas Catatan Sipil di wilayah kerja Kabupaten Kaur, Bengkulu. Frekuensi dan persentase dari setiap karakteristik dijelaskan sebagai berikut.

Karakteristik dari para responden tersebut meliputi jenis kelamin,usia, pendidikan terakhir, dan lama bekerja sebagai kepala desa di wilayah kerja Kabupaten Kaur, Bengkulu. Frekuensi dan persentase dari setiap karakteristik dijelaskan sebagai berikut.

1. Karakteristik Responden

Pertanyaan pertama yang dianalisis adalah jenis kelamin. Karakteristik ini dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu pria dan wanita. Hasil perhitungan frekuensi dan persentase disajikan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
LAKI -LAKI	31	67.4
PEREMPUAN	15	32.6

Total	46	100.0
-------	----	-------

Tabel 4. memperlihatkan bahwa dari 46 responden Pegawai Dinas Capil Kabupaten Kaur adalah perempuan sebanyak 15 orang (32,6%). Sedangkan Pegawai laki-laki yaitu Sebanyak 22 orang (67,4%). Artinya pegawai laki – laki lebih banyak dari pada wanita.

2. Usia

Pada penelitian ini, responden juga usia mereka saat disurvei berbagai varian. Usia dikategorikan menjadi dari ≤ 25 tahun, 26-35 tahun dan ≥ 35 tahun. Masing – masing kategori akan dijumlahkan kemudian akan dipersentasekan untuk melihat tingkat usia pada Hasil frekuensi dan persentase disajikan pada Tabel 4.2

Tabel 5
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Kelompok Usia	Jumlah	Persentase
≤ 25 thn	0	0
26-35 thn	11	23.9
≥ 36 thn	35	76.1
Total	46	100.0

Dari tabel 5, memperlihatkan bahwa dari 46 responden pegawai Capil Kabupaten Kaur diantara usia 26-35 tahun sebanyak 11 orang (23,9%) . Sedangkan Pegawai Capil yang telah dikategorikan senior berusia diatas ≥ 36 tahun hanya 35 orang (76,1%) dari 46 pegawai yang tidak terlibat dalam responen berusia ≤ 25 tahun. Nitisemito (2000) menyatakan bahwa, Pegawai yang lebih muda cenderung mempunyai fisik yang kuat, sehingga diharapkan dapat bekerja keras dan pada umumnya mereka belum berkeluarga atau bila sudah berkeluarga anaknya relatif masih sedikit. Tetapi pegawai yang lebih muda umumnya kurang berdisiplin, kurang bertanggung jawab dan sering berpindah-pindah pekerjaan dibandingkan pegawai yang lebih tua.

3. Pendidikan Terakhir

Pada penelitian ini, responden juga diminta untuk menuliskan Pendidikan Terakhir mereka saat disurvei. Pendidikan terakhir dibagi menjadi tiga jenjang pendidikan yaitu : SPK, DIII dan S1. Seluruh responden pada kelompok pendidikan terakhir ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa pendidikan minimal untuk kriteria responden terpenuhi. Hasil frekuensi dan persentasedisajikan pada Tabel 5

Tabel 6
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

PendidikanTerakhir	Jumlah	Persentase
SMA	35	76.1
D3	8	17.4
S1/S2	3	6.5
Total	46	100.0

Tabel 6 memperlihatkan bahwa dari 46 responden 35 orang Pegawai Capil Kabupaten kaur tamatan SMA yakni jika dipersentasekan (76,1%) sedangkan yang tamatan D3 hanya 8 orang (17,4%) dan 3 orang reponden pendidikan S1/S2. Salah satu faktor yang dapat mengoptimalkan Efektivitas Sistem Informasi salah satu pendukungnya ialah dari Pendidikan memberikan pengetahuan bukan saja yang langsung dengan pelaksanaan tugas, tetapi juga landasan untuk mengembangkan diri serta kemampuan memanfaatkan semua sarana yang ada di sekitar kita untuk kelancaran tugas. Semakin tinggi pendidikan semakin tinggi produktivitas kerja (Arfida, 2003).

4. Lama Bekerja

Pada penelitian ini, responden juga diminta untuk menuliskan lama bekerja mereka saat disurvei. Lama Bekerja dibagi menjadi tiga waktu yaitu : kurang dari ($<$) 1 tahun, antara 1-3 tahun dan Lebih dari ($>$) 3 tahun. Hasil frekuensi dan persentase disajikan pada Tabel 6.

Tabel 7
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Lama Bekerja	Jumlah	Persentase
<6 BULAN	3	6.5
6-1 tAHUN	9	19.6
>1 TAHUN	34	73.9
Total	46	100.0

Dari Tabel 7 memperlihatkan bahwa dari 46 pegawai terdapat 3 orang yang baru bekerja selama <6 bulan dan sebanyak 9 orang (19,6%). kerja dari 6- 1 tahun dan pegawai yang sudah > 1 tahun sebanyak 34 orang (73,9 %) dari 46 responden pada Dinas Catatan Sipil Kabupaten Kaur

5. Analisis deskriptif variabel Efektivitas dan Perpektif Pegawai

Validitas didefinisikan sebagai sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya. Oleh karena itu penulis menguji dengan menggunakan SPSS. Nilai validitas masing-masing pertanyaan diuji dengan melihat *corrected item – total correlation* masing-masing butir pertanyaan dan dibandingkan dengan r tabel. Maka setelah dihitung dengan SPSS, nilai r tabel. pada penelitian ini adalah r tabel didapat dari jumlah responden (N) dikurang 2 jadi sama dengan N-2. $46-2 = 44$, dan angka 44 kemudian di lihat pada r Tabel pada kolom skala yang digunakan yaitu skala 0,05 jadi r Tabel = 0,2907. Instrument dinyatakan valid jika nilai ***corrected item – total correlation lebih besar dari r tabel*** artinya total korelasi harus lebih dari 0,2907 (dinyatakan valid)

Uji validitas dan reliabilitas kuisisioner diperlukan untuk memastikan bahwa kuisisioner yang digunakan dalam penelitian mampu mengukur variabel penelitian dengan baik dan mengukur sah atau tidaknya suatu kuisisioner. Suatu instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan mengungkapkan data dari variable yang diteliti secara tepat. Suatu instrument dinyatakan reliable apabila jawaban seorang responden terhadap kuisisioner adalah konsisten.

Tabel 8
Hasil Uji Validitas semua Variabel

	Corrected Item-Total Correlation	r tabel	keterangan
PG1	.956	0,290	Valid
PG2	.959	0,290	Valid
PG3	.955	0,290	Valid
PG4	.956	0,290	Valid
PG5	.956	0,290	Valid
PG6	.955	0,290	Valid
PG7	.956	0,290	Valid
EF1	.953	0,290	Valid
EF2	.953	0,290	Valid
EF3	.954	0,290	Valid
EF4	.954	0,290	Valid
EF5	.953	0,290	Valid
EF6	.955	0,290	Valid
EF7	.953	0,290	Valid
EF8	.955	0,290	Valid

Dari tabel 8 diperoleh hasil nilai validitas masing-masing pertanyaan diuji dengan melihat *corrected item – total correlation* masing-masing butir pertanyaan dan dibandingkan dengan r tabel. Semua item pertanyaan pada kuisisioner penelitian ini dinyatakan valid karena nilai *corrected item – total correlation > dari r tabel*.

Tabel 9
Hasil Uji Reliability Semua Variabel

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.958	.958	15

Dari tabel 9 dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan yang terdiri dari 46 item pertanyaan untuk variabel perfektif Pegawai dan efektivitas, bersifat reliable karena memiliki nilai *cronbach alpha* sebesar 0,958 diatas 0,60. Menurut Kehoe (1995), koefisien reliabilitas sebesar 0.5942 / 0,60 sampai dengan 0.958 untuk tiap subskala tetaplh memuaskan karena untuk tes yang pendek, dengan jumlah item antara 10 sampai 15 buah, koefisien reliabilitas di atas 0.5 sudah memuaskan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uji seberapa pengaruh perfektif pegawai terhadap Efektifitas Sistem Informasi pada dinas Catatan Sipil Kabupten kaur didapatkan hasil yang telah disimpulkan, Dari Hasil yang telah diperoleh dari pengujian angka yang di timbulkan dari pengolahan spss yaitu sangat signifikan yang berarti bahwa Persfektif Pegawai sangat berpengaruh signifikan bagi efektifitas dari sistem informasi yang akan dicapai.

Saran

Penulis menyadari bahwa Referensi dan pengetahuan yang dimiliki penelitian ini masih banyak kekurangan. Untuk itu diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Oleh karena itu, penulis bermaksud mengajukan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain :

Pegawai di Dinas Catatan Sipil Kabupaten Kauru harus selalu berkompetensi dalam pekerjaan, pegawai harus menunjukkan kemampuan yang dimiliki untuk mengembangkan potensi dalam mendapatkan kepuasan kerja. Pegawai harus berkomitmen dalam menyelesaikan setiap pekerjaan. Pegawai harus percaya diri dalam setiap pekerjaan yang dilakukan. Pegawai juga harus bisa mengontrol emosi pada saat bekerja melayani pelanggan dan emosi saat sesama teman sekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Lestari, Marina, *et al.* (2013). Efektifitas sistem informasi direktorat jenderal pajak (SIDJP). *Jurnal Administrasi Bisnis*, vol. 6, No.2, 1-6.
- Damayanthi, I Gusti Ayu Eka. 2012. Penilaian Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer pada Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar. *Buletin Studi Ekonomi*. 17(1): 01-08.
- Dewi, A.Y.and Mimba, N. P.S.H. (2014). Pengaruh efektivitas penerapan sistem informasi pengelolaan keuangan daerah (SIPKD) pada kualitas laporan keuangan, *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.8, No. 3, 442-457.
- Gibson, Ivancevih, Donnely. (1985) *organisasi dan manajemen, perilaku struktur dan proses*. Jakarta : Erlangga.
- Laudon, Kenneth C. dan Jane P. Laudon. 2005. *Sistem Informasi Manajemen Mengelola Perusahaan Digital*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.
- McLeod, R dan George, S. 2007. *Management Information System*, 10th. New Jersey: Inc., Upper Saddle River.
- McLeod, R dan George, S. 2004. *Sistem informasi Manajemen Edisi Kedelapan*. Jakarta : PT. Indeks.
- Mariana, N. (2006) Pengukur-pengukur Kesuksesan Sistem Informasi. *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK* 9(1), pp30-37.

- Northcraft, G.B., dan Neale. 1994. *Negotiating Successful Research Collaboration*. New Jersey: Prentice Hall.
- O'Brien, James, A. 2003. *Introduction to Information System Essentials For e-Business Enterprise*. Eleven Edition. New York: Mcgraw Hill Companies. Inc.
- O'Brien, James. A. 2005. *Pengantar Sistem Informasi Perseptif Bisnis dan Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Slamet, Doni, *et al.* (2012). Pengembangan sistem informasi administrasi kependudukan (SI AK) pada bagian pendaftaran pindah datang penduduk di dinas kependudukan dan pencatatan sipil kabupaten Garut, *Jurnal Algoritma Sekolah Tinggi Teknologi Garut*, vol. 09, No.04, 2302-7339.
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit ALFABETA.